

PENDIRIAN TAMAN BACA MASYARAKAT DI RT 01/ 17 KP. RAWA LELE KELURAHAN JOMBANG CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN

Nisya Indah Putri¹, Dini Gandini. P^{2*}, Melsha Gaudi³, Nisa Ramadhanti⁴, Farhan Kamil⁵

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*purbaningrum_dg@ymail.com

ABSTRAK

Tingkat literasi di Indonesia masih rendah, Membaca adalah cara untuk melihat dunia, menambah wawasan, dan juga untuk memancing rasa ingin tahu terutama untuk usia anak. Tujuan pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM) ini adalah sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca; Mendekatkan akses literasi untuk warga Kelurahan Jombang khususnya warga kampung Rawalele; Menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat akan membaca; Membantu meningkat kualitas SDM di lingkungan tersebut; Membantu anak-anak agar mereka dapat membaca sejak dini. Metode yang digunakan adalah : Observasi; Audiensi dengan Tokoh Masyarakat; Pengumpulan Buku, Persiapan Alat dan Bahan Pendirian TBM; dan Sosialisasi kepada Warga. Saat ini sudah ada Taman Baca Masyarakat di Kp. Rawalele Rt.01/17 Kelurahan Jombang. Tanggapan dari warga positif meskipun koleksi buku masih terbatas. Pengelolaan dan pengembangan diserahkan kepada Karang Taruna setempat sebagai bentuk pemberdayaan. Harapan ke depan TBM bisa berkelanjutan dan menumbuhkan budaya gemar membaca khususnya pada anak-anak.

Kata kunci: taman baca masyarakat, kelurahan jombang, literasi

ABSTRACT

Literacy levels in Indonesia were still low. Reading is a way to see the world, add more knowledge, and also to trigger some curiosity especially for children. The Community Reading Park were established as a first step to foster interest in reading; Bring literacy closer to the residents of Jombang Village, especially Rawalele villagers; Growing interest and public awareness of reading; Help improve the quality of human resources in the environment; And help children so they can read in earlier age. This activity is using Observation method; Hearings with Community Leaders; Book Collection, Preparation of Tools and Material for Establishing TBM; and Socialization to Citizens. Currently, there is a Community Reading Park in Kp. Rawalele Rt.01 / 17 Jombang Village. The residents responded positively even though the book collection was still limited. Management and development were handled by the local Youth Organization as a form of empowerment. In the future TBM are expected to be more sustainable and emerge the culture of reading, especially for children.

Keyword: the community reading park, Jombang, literacy

1. PENDAHULUAN

Hasil survey tentang tingkat literasi negara dunia yang dilakukan oleh Central Connecticut State University terhadap 61 negara menyebutkan Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara hanya unggul 1 peringkat dari negara di Afrika, Botswana. Sementara itu, hasil survey UNESCO pada tahun 2012 menyebutkan rata-rata orang Indonesia hanya membaca 3 buku per tahun, sedangkan di negara maju, orang membaca 20 – 30 buku per tahun. Dari survey yang sama diperoleh info bahwa di setiap 1.000 orang Indonesia, hanya ada satu orang yang memiliki minat baca. (<https://www.depoedu.com>)

Usaha untuk meningkat minat baca telah dilakukan mulai skala nasional maupun regional, termasuk Kota Tangerang Selatan, sesuai dengan misi kota yakni *Terwujudnya Tangsel Kota Cerdas, Berkualitas dan Berdaya Saing Berbasis Teknologi dan Inovasi*. Adapun yang telah ada di Tangerang Selatan antara lain perpustakaan keliling juga Taman Baca Masyarakat (TBM). Sayangnya, laju pertumbuhan TBM tidak sejalan dengan perkembangan penduduk dan pembangunan daerah. Di Kota Tangerang Selatan (Tangsel), jumlah TBM masih terhitung dengan jari, dari total 76 TBM yang ada, hanya 50% yang aktif. Sebanyak 35% dinyatakan tidak aktif dan sisanya mati suri. Puluhan TBM itu harus melayani sebanyak 1.593.812 jiwa warga Tangsel. (<https://metro.sindonews.com>).

Sedangkan berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) 2019, ada korelasi yang kuat antara akses terhadap buku yang rendah dan budaya membaca di Indonesia. Indeks yang digagas Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut memetakan 4 dimensi dalam aktivitas literasi dengan menggunakan berbagai data sekunder. Empat dimensi yang diukur dalam indeks ini antara lain, **pertama**, kecakapan dengan indikator

angka bebas buta aksara dan rata-rata lama sekolah. **Kedua**, akses yang terdiri atas perpustakaan di berbagai lingkup daerah, seperti perpustakaan umum, komunitas, sekolah, kabupaten/kota, dan sebagainya. **Ketiga**, dimensi alternatif yakni penggunaan media selain buku konvensional seperti buku digital. **Keempat**, dimensi budaya yang bisa diterjemahkan sebagai kebiasaan membaca. (<https://kabar24.bisnis.com>).

Kondisi tersebut juga terjadi kelurahan Jombang khususnya Rt.01/17 Jombang Rawa Lele, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMJ kelompok 10.

Banyak hal yang dapat membuat warga kurang menyadari akan pentingnya budaya membaca diantaranya adalah kemiskinan yang memungkinkan seseorang tidak dapat menjangkau pembelian buku. Atau masalah kurangnya informasi bahwa perpustakaan yang dimiliki pemerintah selalu ada untuk dikunjungi atau jarak antara perpustakaan dengan domisili warga yang kurang memungkinkan untuk dikunjungi. Atau dapat juga karena belum ada pihak yang memberikan semangat baca untuk warga Kampung Rawalele, Jombang.

Dalam buku yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (2009), disebutkan bahwa pengertian Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah wadah/tempat yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Peranan Taman Bacaan Masyarakat dewasa ini sangat penting mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dalam era globalisasi. Dalam pendidikan, Taman Bacaan merupakan salah satu unsur penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat di tengah-tengah kehidupan diharapkan dapat membantu semua lapisan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan

berbangsa dan bernegara. Kualitas sumber daya manusia merupakan modal dasar bagi suatu negara untuk membangun masyarakat dan bangsanya yang makmur dan berkeadilan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan sebuah investasi masa depan dalam rangka menyiapkan manusia berkualitas yang mampu menghadapi tantangan dan persaingan global. (Sitepu BP, 2012).

Membaca merupakan kecakapan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu agar dapat menyerap berbagai informasi sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi dan menjadi manusia yang berbudaya baca (*reading society*) dan berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based society*). (Listiawati dkk. 2007)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menjelaskan bahwa setiap Perguruan Tinggi berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi). Pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

(<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/undang-undang/>).

Berangkat dari hal tersebut diatas, kelompok 10 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta bermaksud untuk membangun Taman Baca Masyarakat di Kampung Rawalele khususnya di Rt.01/17 yang bertujuan untuk:

1. Mendekatkan akses literasi untuk warga Kelurahan Jombang khususnya warga kampung Rawalele;
2. Menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat akan membaca;
3. Membantu meningkatkan kualitas SDM di lingkungan tersebut.

4. Membantu anak-anak agar mereka dapat membaca sejak dini.

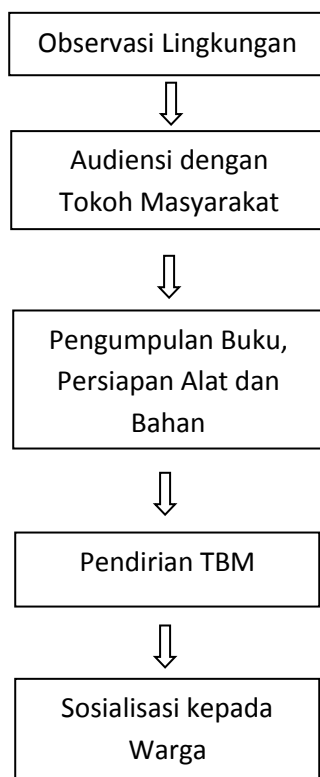
2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMJ 2019 dilakukan sejak 29 Juli – 24 Agustus 2019. Kelompok 10 KKN UMJ melakukan observasi berbagai aspek di lingkungan Kampung Rawalele Rt.01/17 antara lain terkait pendidikan, kesehatan, pertanian, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Salah satu yang sekiranya membutuhkan perhatian lebih pada masyarakat setempat adalah bidang pendidikan. Untuk itu, dalam upaya membantu dalam hal pendidikan, setiap harinya sehabis sholat maghrib kelompok 10 mempunyai program memberikan bimbingan belajar pada anak-anak di lingkungan tersebut, dan program pendirian Taman Baca Masyarakat menjadi salah satu program yang akan dilaksanakan di Kampung Rawalele Rt.01/17. Harapannya program ini dapat membuka dan menambah wawasan masyarakat akan informasi terkini dan bermanfaat.

Tahapan yang dilakukan oleh kelompok 10 selanjutnya adalah menyampaikan ide sekaligus berkonsultasi tersebut kepada Ketua Rt.01/017 yakni Bapak Sukarna, setelah mendapat ijin dari Ketua Rt, kami melanjutkan diskusi dengan pengurus Masjid Al-Falah Rawa Lele Bpk H. Andi karena rencananya kami ingin menggunakan aula Masjid Al-Falah sebagai lokasi taman baca masyarakat. Alasan kami memilih aula Masjid Al-Falah karena lokasinya yang strategis, bersih, dan sering digunakan warga dari berbagai lapisan umur untuk tempat berkumpul. Setelah mendapat ijin dari DKM Masjid kami melanjutkan audiensi dengan Karang Taruna RT 01/10, harapannya Karang Taruna dapat menjadi pengurus taman baca masyarakat ini, mengelola dan mengembangkannya di kemudian hari. Hal tersebut disambut baik juga oleh Karang Taruna setempat.

Setelah mendapat ijin, baik ijin terkait rencana keberadaan taman baca masyarakat dan lokasinya, kelompok 10 KKN memulai mengumpulkan buku buku untuk koleksi taman baca masyarakat, yang kelompok 10 lakukan adalah mewajibkan anggota kelompok mengumpulkan minimal 5 buku, juga membuka donasi buku untuk umum.

Alat dan bahan yang digunakan : Rak, Alat Tulis Kerja. Bahan yang digunakan : Buku; Keterangan Kategori Buku, Jurnal peminjaman dan pengembalian buku. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi kepada warga melalui informasi yang diberikan saat puncak perayaan kemerdekaan Republik Indonesia di Rt.01/17.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pendirian TBM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pendirian kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berlangsung,

Dalam kegiatan TBM ini kami bertindak atau bertugas sebagai pengamat, penyemangat dan pelatih dalam kegiatan TBM ini. Selama proses pelaksanaan pembangunan TBM, kami mencatat hal hal penting antara lain:

1. Kelompok 10 membuat TBM tujuannya agar banyak warga sekitar yang tertarik membaca, menumbuhkan budaya gemar membaca, karena yang kami lihat selama KKN berlangsung masih minim nya minat baca terutama pada anak- anak. Namun demikian kami baru mengidentifikasi hal tersebut pada anak anak di Rt.01/17, untuk anak remaja belum sepenuhnya kami identifikasi dan kami ketahui. Maka dari itu kami meminta data ke kelurahan terkait minat baca warga di kelurahan Jombang, namun pihak kelurahan belum memiliki informasi tersebut. Jadi, dapat kami simpulkan bahwa selama kkn kami hanya mendapat informasi terkait minat baca anak anak terutama yang duduk di Sekolah Dasar, masih kurang, oleh karenanya kami membuat TBM ini agar anak- anak mau dan mempunyai minat dalam membaca.
2. Dalam pembukaan TBM kami mengundang anak anak dan warga sekitar Rt 01/17 untuk datang namun ternyata yang datang hanya beberapa orang saja, mungkin karena keberadaannya yang relatif baru masih banyak diketahui warga. Buku bacaan yang tersedia telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, namun koleksi yang ada sangat terbatas. Harapannya banyak buku bergambar untuk menarik minat siswa usia Sekolah Dasar. Sejalan dengan pendapat (Wicaksono, 2011), siswa SD yang masih tergolong anak mestinya menggunakan bahan bacaan yang bergambar karena efeknya lebih kuat daripada yang tidak bergambar.

3. Untuk membuat suasana semakin menyenangkan, kami mendekor taman baca dengan properti yang menarik
4. Selanjutnya pengelolaan dan pengembangam Taman Baca Masyarakat di Rt.01/17 diserahkan kepada Karang Taruna setempat. langkah yang kami lakukan hanya perintis jalan lahirnya TBM.



Gambar 2. Persiapan TBM



Gambar 3. Koleksi Buku

5. KESIMPULAN

Dengan adanya Taman Baca Masyarakat di Kp. Rawa Lele Jombang ini mendapatkan respon positif dari warga sekitar. Kami juga mengharapkan Taman Baca Masyarakat ini mampu menjadi

sarana edukasi, menumbuhkan budaya gemar membaca, dan memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak usia dini juga sarana pemberdayaan bagi warga setempat khususnya anggota Karang Taruna setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada:

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta
- 2) Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.
- 3) Ketua RW Bpk. Sofyan
- 4) Ketua RT Bpk Sukarna
- 5) Karang Taruna RT 01/10
- 6) Warga Kp. Rawa Lele, Jombang
- 7) Pengurus Masjid Al-Falah Rawa Lele Bpk H. Andi

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2009. Taman Bacaan Masyarakat: Pedoman Penyelenggaraan. Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal: Departemen Pendidikan Nasional.

Listiawati, Nur, Karmidah, Daisy I Yasmin, Hertati, Susi K, Sebayang. 2007. Pengembangan Model LifeSkills pada PNF: Pengembangan Model 4 Spektrum TBM. Laporan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Balitbang Depdiknas.

Sitepu, Bintang Petrus, 2012 : Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI : Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar, Vol. 7, No.1, Juni 2012

Wicaksono, G. (2011). *Kiat Praktis Menanamkan Kegemaran Membaca Kepada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Buku Biru.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29115/Chapter%20I.pdf;jsessionid=F3729247D092E9AB76301FF73E54EFBC?sequence=4>

<http://literasi-rw04.blogspot.com/p/latar-belakang.html>

<https://hamidkelasbontang.wordpress.com/laporan-tbm-taman-bacaan-masyarakat/>

<https://www.depoedu.com>

<https://kabar24.bisnis.com>

(<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/undang-undang/>).

<https://metro.sindonews.com>